



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Studi Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Desa Pidoli Lombang Kab. Madina Dengan Menggunakan Metode Iqra' Dan Metode Al-Barqy

Nur Hayani

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: nurhayani20@gmail.com

Abstract.

This research is about a comparative study of children's ability to read the Koran in Pidoli Lombang Madina village using the Iqra' method and al-Barqy method, to find out how much children's ability to read the Koran uses the iqra method. al-barqy and wanted to know how the comparison speed of children's Al-Quran reading abilities using the igra method with the al-barqy method in Pidoli Lombang Village, Madina Regency. The data collected was classified into qualitative and quantitative data. Meanwhile, to prove the hypothesis of this research, statistical analysis is used here, namely the "t" test. Based on the description above, the results of this research show that the reading ability of children taught using the IQA method tends to be moderate. This is evident from the average score obtained by children of 47.58 and a standard deviation of 8.48. Likewise, the reading ability using the al-Barqy method is on average where the average score obtained by respondents is 54 with standard deviation of 10.32 The reading ability of children taught using the iqra' and al-bargy methods has a significant difference. This is revealed by obtaining a calculated 't' value that is greater than the table ($2.25 > 2.0$). Seeing the differences and based on the score obtained for the two eTbook methods, the reading ability using the al-barqy method is superior to using the iqra method.

Keywords: *Iqra' Method, Al-Barqy Method, Reading the Koran*

Abstrak

Penelitian ini tentang Studi Perbandingan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak-anak di Desa Pidoli Lombang Madina dengan menggunakan Metode Iqra' dan Metode al-Barqy, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak menggunakan metode iqra dengan metode al-barqy dan ingin mengetahui bagaimana kecepatan perbandingan kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak dengan menggunakan metode iqra dengan metode al-barqy di Desa Pidoli Lombang Kabupaten Madina. Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, maka disini dipergunakan analisis statistik yaitu tes "t", Berdasarkan uraian di atas maka hasil penelitian ini diperoleh bahwa Kemampuan membaca anak-anak yang diajarkan dengan menggunakan metode iqra cenderung sedang. Ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh anak-anak sebesar 47,58 dan standar deviasi sebesar 8,48, Begitu juga dengan kemampuan membaca dengan menggunakan metode al-Barqy rata-rata sedang dimana nilai rata-rata yang diperoleh responden sebesar 54 dengan standar deviasi sebesar 10,32 Kemampuan membaca anak-anak yang diajarkan dengan menggunakan metode iqra' dan al-bargy memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini terungkap dari perolehan nilai 't' hitung yang lebih besar daripada tabel ($2,25 > 2,0$). Melihat adanya perbedaan dan berdasarkan nilai perolehan skor terhadap kedua metode eTbuku kemampuan membaca dengan menggunakan metode al-barqy lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan metode iqra.

Kata kunci: *Metode Iqra', Metode Al-Barqy, Pembacaan Al Qur'an*



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI:



Pendahuluan

Kitab Suci al-Qur'an, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, memberikan petunjuk kepada manusia, baik secara pribadi maupun kolektif (al-Qattan, 1973). Bahkan buku suci umat Islam, al-Qur'an, tetap relevan bagi mereka setiap saat. Selain itu, al-Qur'an merupakan sumber yang sangat penting untuk membantu manusia menemukan jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebijakan, dan moral Islami. Menggunakan keistimewaan al-Qur'an sebagaimana disebutkan di atas, buku kudus ini juga dapat mengobati keinginan manusia untuk pengetahuan dan kenikmatan tajwid. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin mendalami al-Qur'an harus belajar segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman al-Qur'an, termasuk kemampuan membaca dan ilmu tajwid.

Anak-anak harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Mereka yang belum bisa membaca harus mampu membaca, merangkai, menyambung, dan bertajwid. Mereka yang belum bisa mengucapkan makhraj huruf harus bisa mengucapkannya. Mereka yang belum bisa bertajwid harus bisa bertajwid. Mereka harus menjadi lebih mahir setiap hari. Selain itu, membaca digunakan sebagai cara untuk mengisi waktu luang dan memenuhi kebutuhan intelektual, spiritual, dan intelektual tertentu

Al-Quran telah berkembang selama bertahun-tahun, dan selalu sesuai dengan area dan zamannya. ketika orang-orang yang beragama Islam membacanya dengan memahami ilmu tajwid dan artinya. Setiap orang yang beriman dan bertakwa akan menikmatinya. Mempelajari al-Quran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena al-Quran merupakan kumpulan wahyu yang tepat yang menenangkan jiwa, meningkatkan keyakinan, dan menyeimbangkan hidup manusia. Ini karena al-Quran merupakan mukjizat bagi manusia untuk mendapatkan petunjuk asal-usulnya, yang dihormati oleh orang-orang yang bertakwa agar dapat memahami Islam secara sempurna (kaffah).

Tidak seperti kitab lain, Al-Quran mengandung hukum yang harus diperhatikan saat dibaca, mulai dari asal-usul aturan penyebutan huruf (makhrijul huruf), panjang (mad), dengung (ghunnah), dan lainnya. Belajar membaca al-Quran bagi seseorang muslim adalah hukumnya fardu ain. Karena itu, jika aturan-aturan ini tidak digunakan dengan benar,



bacaan pembaca akan tidak sinkron dengan kaidah tajwid bacaan al-Quran yang sebenarnya, yang akan mengurangi nilai pahala dan keindahan membacanya.

Al-Quran, mukjizat yang abadi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan mengandung wacana penjelasan tentang petunjuk tersebut. Akibatnya, seorang muslim harus memperbaiki bacaan al-Qurannya dengan mempelajari kaidah tajwid sehingga mereka dapat membaca al-Quran secara sinkron menggunakan apa yang diajarkan oleh Nabi dan sesuai dengan pemahaman para teman dan penerusnya yang mengajarkan al-Quran sampai saat ini. Dengan melihat kondisi masyarakat saat ini, tidak banyak orang yang membaca al-Quran dengan benar, terutama ibu-ibu karena kesibukan mereka mengurus keluarga dan kurangnya tenaga pengajar, sehingga membuat hukum bacaan al-Quran sering dilupakan oleh ibu-ibu.

Al-Qur'an, kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama dari ajaran Islam, diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat yang tak terhingga bagi alam semesta. Di dalamnya terkandung wahyu Allah yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi mereka yang mempercayainya dan mengamalkannya (Anwar, 1995). Setiap prinsip syariat yang ditemukan dalam kitab-kitab kudus yang diturunkan sebelumnya termasuk dalam muatan al-Qur'an. Karena bacaan al-Qur'an digunakan dalam shalat, dzikir, dan ubudiyah, kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar juga merupakan salah satu cara untuk melaksanakan ajaran kepercayaan Islam. Belajar menulis huruf al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa Arab, bahkan sebagai langkah pertama. Oleh karena itu, pengajaran menulis huruf al-Qur'an harus dilakukan dengan metode dan pendekatan yang khusus untuk pendidikan bahasa Arab.

Menurut Fatanah (2022), standar ideal untuk kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan santri untuk membaca huruf hijaiyah secara urut dan sah. Selain itu, menghafal bunyi bacaan. Kemampuan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan banyak tugas dalam suatu pekerjaan. Istilah "kemampuan" berasal dari kata "bisa", yang berarti "mampu" atau "bisa". Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kemampuan" adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.



Menurut Gordon, kemampuan (skill) merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya. contohnya, kemampuan guru untuk menentukan dan membuat indera peraga sederhana yang membuat belajar mudah bagi siswa (Umi, 2022).

Secara terminologis, metode dapat didefinisikan sebagai jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan eksklusif, baik dalam konteks lingkungan, bisnis, atau ilmu pengetahuan, antara lain (L, 2018). Berdasarkan metode secara awam, Hamid mengatakan bahwa semua ada dalam setiap proses pengajaran. Ini termasuk pengajaran matematika, seni, olahraga, ilmu alam, dan lain-lain. Baik proses pengajaran yang baik maupun yang buruk sama-sama memiliki banyak usaha, hukum, dan metode pengajaran. Iqra' adalah metode cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Tujuan Iqra' adalah untuk mempelajari isi kitab, bukan hanya membaca tulisan, tetapi juga membaca dunia sekitarnya. Untuk memahami isi kitab, seseorang harus memahami konsep (topik) yang berasal dari kitab tersebut, sistematika penulisannya, dan hal-hal lainnya (AL Halim, 2018).

Metode Iqra adalah cara membaca Al-Qur'an yang menekankan latihan membaca. Panduan Iqra' terdiri dari enam jilid, dimulai dari tingkat yang paling dasar hingga tingkat yang paling sederhana. Bagi mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, metode ini ialah cara yang sederhana, mudah, dan cepat untuk melakukannya. Humam tinggal di Yogyakarta dan menciptakan metode Iqra' dari kitab Iqra' yang terdiri dari keenam jilid sebelumnya, ditambah satu jilid sekaligus. Dalam setiap jilid terdapat instruksi tentang pembelajarannya dengan tujuan untuk memudahkan setiap orang yang belajar, serta untuk mengajar Al-Qur'an kepada orang lain. Metode iqra untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an lebih mudah dipahami, tetapi lebih menarik apabila diberikan dalam bentuk program aplikasi (Munir, 2019). Menggunakan program ini dapat membantu rakyat umum untuk meningkatkan ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an dalam hal metode.

Humam tinggal di Yogyakarta dan menulis metode Iqra'. Kitab Iqra' pertama terdiri dari enam jilid, dan dia juga menulis satu jilid sekaligus. Pada setiap jilid terdapat arahan untuk pembelajarannya, yang dimaksudkan untuk memudahkan setiap orang yang belajar juga mengajarkan Al-Qur'an.



Pertama, Metode Iqra': metode yang menekankan langsung pada latihan membaca, dimulai dengan tingkat sederhana dan bergerak maju sampai tingkat yang tepat. Metode Iqro sesuai untuk orang-orang dari usia taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dengan menggunakan sistem pendidikan privat, santri dapat menyelesaikan enam jilid kitab Iqro dalam waktu satu jam setiap hari. Ini berlaku untuk tingkat Taman Kanak-kanak antara 4–10 bulan, tingkat Sekolah Dasar antara 3–6 bulan, tingkat Sekolah Menengah Pertama antara 1–2 bulan, dan tingkat SMA, mahasiswa, dan dewasa antara 15–20 kali (Thalib, 1998). Namun, prinsip dan karakteristik metode iqra' ini berasal dari empat jenis pengenalan: Tariqat Assautiyah (dominasi/sosialisasi bunyi), Tariqat Atadrij (pengenalan dari yang praktis ke yang sulit), dan Tariqaat Muqaranah (sosialisasi perbedaan suara di tempat yang sama), Tariqat Latifatil Athfal (sosialisasi melalui latihan-latihan) (Thalib, 1998).

Sifat metode iqro' berarti bacaan langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan nama-nama alfabet hijaiyah atau bahkan Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA). Menurut Thalib (1998), yang belajar aktif berarti siswa, bukan guru. Metode iqra' ini diajarkan dengan cara berikut: a) Yang pertama harus diketahui, mulai dari jilid berapa siswa harus belajar. oleh karena itu, siswa menggunakan lembar penjajagan pada ujian awal, b) pengajaran dilakukan secara pribadi. Setiap murid diperiksa secara berurutan, dan hasil belajar mereka dicatat pada Kartu Prestasi Santri. Santri lain menunggu giliran mereka untuk belajar membaca sendiri atau menulis al-Qur'an. Dalam sistem pendidikan privat ini, seorang guru idealnya hanya mengajar lima hingga enam orang (Jika waktunya kurang lebih satu jam). Jika terpaksa menggunakan metode klasik, siswa dibagi menjadi kelompok berdasarkan persamaan jilid bukunya dan belajar bersama-sama halaman demi halaman dengan seorang pendidik atau pendengar, c) pendidik hanya membagikan topik utama pelajaran dan tidak perlu mengenal istilah baru. Pengajar juga tidak mengajarkan orang untuk membaca. Santrilah harus membaca latihan-latihannya secara mandiri. Jika santri salah membaca huruf, alfabet yang salah dibetulkan dengan isyarat. Jika masih lupa, bacaan yang sebenarnya ditunjukkan, d) bantuan. Untuk mengatasi kekurangan pengajar dan penonton, santri yang lebih menguasai bacaan dari jilidnya harus membantu santri lain yang



belajar di jilid di bawahnya. Pengajaran yang akan dilakukan dicatat di Kartu Prestasi Santri, e) pengajar penguji harus bertanggung jawab atas peningkatan jilid, sementara pengajar dapat menentukan peningkatan dari satu halaman ke halaman cukup ditentukan oleh guru atau asisten yang mengajarnya, f) siswa atau santri yang lebih pintar tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh (Thalib, 1998).

M. Thalib menunjukkan beberapa keuntungan dari metode iqra', yaitu adanya penggunaan rambu-rambu yang mendorong anak untuk lebih berhati-hati dalam membaca. Keunggulan termasuk: a) Proses mengenal bunyi dan lambang huruf sangat pendek (satu proses), b) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang dan berkelanjutan, c) Anak yang lancar dan pintar akan lebih cepat menyelesaikan jilid, dan d) ada alat kontrol prestasi yang baku yang memungkinkan

Kedua, Metode al-Barqy: Metode ini menggunakan metode semi SAS (Bahasa, 1995). Menggunakan metode semi SAS berarti struktur kata atau kalimat tidak mengikuti bunyinya mangkat/sukun, seperti jalasa dan kataba. Beberapa prinsip metode al-barqy termasuk kemampuan untuk memisahkan dan memadu bunyi bunyi, alfabet, dan perkataan, serta upaya untuk membuat bahasa mudah diingat dan memiliki arti dan struktur Arab atau Indonesia (Thalib, 1998). Namun, metode al-barqy mengikuti langkah-langkah berikut dalam mengajar: a) Mengajar membaca al-Qur'an adalah langkah awal dari mengajar bahasa Arab, karena harus menggunakan disiplin metode pengajaran bahasa Arab, b) Metode pengajaran bahasa ada dua jenis: 1) untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut, 2) untuk bangsa yang tidak menggunakan bahasa tersebut, c) Metode pengajaran bahasa mempunyai tiga kondisi: 1. pendekatan: dunia, 2. Sistem analitik-sintetik, 3. teknik berbeda yang digunakan. Yang pertama adalah pengisian potensi anak, yang berarti bahwa anak tidak diajar dalam keadaan kosong dan dipaksa, tetapi anak sudah berisi atau berpotensi, dan guru hanya Tut Wuri Handayani. Yang kedua adalah morse, yang digunakan untuk mengajarkan panjang-pendek. Yang ketiga adalah pancingan, yang digunakan untuk mengajarkan tanwin. Yang keempat adalah transfer, yang digunakan untuk mengajarkan huruf sulit atau suara Arab (Thalib, 1998).



Metode Al-Barqy, yang juga dikenal sebagai metode anti lupa, ialah metode pengajaran yang paling efektif dan efisien. Belajar dengan metode ini mudah, menyenangkan, anti lupa, dan cepat. Metode anti lupa memungkinkan Anda belajar sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Anda akan menemukan belajar mengaji mudah dengan metode mengajar dan belajar yang ideal. Semoga kita menjadi orang-orang yang selalu ingin membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

Metode Al Barqy terdiri dari beberapa langkah: 1. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bentuk dan bunyi alfabet. 2. Mengenal tajwid, fattah, dhomah, kasrah, tanwin, panjang dan pendek; dan. 3. Mengenal huruf sambung daripada alfabet tunggal. 4. Karena sistemnya yang kuat yang menghubungkan belahan kiri dan kanan otak, metode Albarqy juga dapat diterapkan pada orang dewasa yang baru belajar. proses belajar sistemnya karena sistemnya yang cukup kuat menghubungkan belahan otak kiri dan kanan. Proses belajar menjadi lancar. Al-Barqy juga cocok untuk anak pra sekolah (PAUD) dan usia sekolah (SD tingkat atas dan remaja), karena metode belajar konvensional tidak dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

Salah satu keuntungan dari metode al-barqy adalah sebagai berikut: a) Kata lembaga yang digunakan dalam metode al-barqy mudah dihafal dan dipahami karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia; b) Kata lembaga membuat murid termotivasi untuk belajar lebih banyak; dan c) Dengan bantuan kata lembaga, murid dapat mengingat kembali huruf-huruf yang lupa. d) Selain mengajarkan membaca, buku ini juga memiliki lembar kerja (LK), sehingga siswa tidak hanya belajar membaca tetapi juga menulis. e) Selain qiraat, nadloman juga digunakan untuk melatih transfer huruf dan bunvi. Penjelasan ini menarik bagi siswa, f) Kata "organisasi" tidak ditulis dengan huruf sambung. Setelah siswa memahami kata "organisasi", huruf sambung digunakan. g) Guru lebih mudah memberikan pekerjaan rumah karena siswa tajwid memiliki simbol (morse). Karena seorang guru dapat mengetahui benar dan salahnya bacaan siswa tanpa harus mendengarkannya. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan kaset dan alat peraga.

Metode ini sedang berkembang dan menggunakan huruf seperti alif. ba. ta. tsa dan seterusnya atau huruf a. ba. ta. tsa dan seterusnya. Meskipun demikian, ia menggunakan



struktur kata yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia sehingga mudah dihafal oleh siswa. Di sisi lain, ia menggunakan kata lembaga yang harus dihafal sehingga siswa dapat memahaminya dengan metode global dan analitis sinetik. begitu juga dengan iqro, yang hanya menggunakan huruf hijaiyah untuk diulang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan buat mengetahui yang akan terjadi dari perbandingan metode iqra serta metode al barqy buat penerapan kemampuan membaca al-quran yaitu metode kualitatif serta kuantitatif, Data kualitatif dijelaskan sehabis menyebarkan tes kemampuan membaca al-quran, sedangkan metode kuantitatif yang merogoh data pada jumlah banyak, hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kuantitatif sangat banyak.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dalam penelitian ini yg dijadikan menjadi populasi merupakan semua anak-anak yg masih duduk pada bangku Sekolah Dasar mulai dari umur 7-13 tahun yang berjumlah 300 orang buat lebih kentara dapat dipandang melalui table berikut.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Tingkatan Umur	Populasi
1	07-08 TAHUN	120
2	09-10 TAHUN	85
3	11-13 TAHUN	95
JUMLAH		300

Mengingat jumlah populasi penelitian cukup banyak, maka peneliti memutuskan jumlah sampel penelitian ini secara stratified sampel yang berdasarkan di sampel taraf-taraf atau strata. Teknik analisis data artinya teknik tentang cara si peneliti pada menganalisis sebuah data. Data yang terkumpul pada klasifikasikan kepada data kualitatif serta kuantitatif serta buat menandakan hipotesis ini penelitian ini, maka disini dipergunakan analisis statistic yaitu tes “t” menggunakan rumus menjadi berikut.



$$\frac{dy}{dx}$$

$$t_o = \frac{M1 - M2}{SE_{M1 - M2}}$$

Keterangan:

T : Tes “t”

M1 : Mean Variabel I, yaitu kemampuan membaca al-quran anak
Dengan menggunakan metode iqro

M2 : Mean Variabel II, yaitu kemampuan membaca al-quran anak
menggunakan metode al-barqy

SE M1-M2 : Standart Error perbedaan Mean Variabel I dan Variabel II

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana diketahui metode iqra’ menekankan pribadi di latihan membaca, dimulai berasal Tingkat yg sederhana, termin demi tahap sampai paada tingkat yang sempurna, metode iqra’ dapat dipergunakan buat segala umur berasal TK sampai Perguruan Tinggi dengan belajar sistem privat.

Kemampuan membaca al-quran anak usia 7-13 tahun pada Desa Pidoli Lombang yg diajarkan dengan menggunakan metode iqra’ dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

TABEL 2

Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Al-quran dengan Menggunakan Metode Iqro

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
33,33-38,40	4	17,39%
38,41-43,47	1	4,35%
43,48-48,54	8	34,78%
48,55-53,61	6	26,09%
53,62-58,68	2	8,70%
58,69-63,89	2	8,70%
Jumlah	23	100,00%



Dari skor-skor kecakapan responden membaca huruf-huruf al-Qur'an menunjukkan rata-rata sebesar 47,58 dengan standar deviasi 8,67. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 63,89 dan terendah 33,33.

TABEL 3
Kualitas Kemampuan Membaca Al-quran dengan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kriteria
60,30-63,89	2	8,70%	Sangat Baik
51,83-60,30	4	17,39%	Baik
43,35-51,82	12	52,1%	Cukup
38,87-43,34	2	8,70%	Kurang
33,33-34,86	3	13,04%	Sangat Kurang
Jumlah	23	100,00%	

Menggunakan Metode Iqro

Berdasarkan tabel diatas rata-homogen kemampuan membaca al-Qur'an responden yang diajarkan menggunakan memakai metode iqra' termasuk di kategori sedang.

Sedangkan metode al-barqi menggunakan memakai struktur istilah/kalimat yang tak mengikuti bunyi meninggal/sukun, menggunakan kemampuan pada memisah, memadu suara, suaara, alfabet dan perkataan menggunakan praktis dimengerti anak-anak. Pengujian pertama yg diajukan pada responden yg diajarkan membaca al-quran dengan memakai metode al-barqy adalah (a-da-ra-ja) mengenalkan empat huruf sekaligus dan diasosiasikan pada kalimat ada raja. asal kata yg diajukan tadi sebagaian akbar responden (87%) menjawab menggunakan sahah.

TABEL 4
Kualitas Kemampuan Membaca Al-quran dengan
Menggunakan Metode Al-barqy

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kriteria
69,4-78,95	1	4,35%	Sangat Baik
59,17-69,84	5	21,74%	Baik
48,85-59,16	9	39,13%	Cukup
38,59-48,84	5	21,74%	Kurang
31,58-38,58	3	13,04%	Sangat Kuraang
Jumlah	23	100,000%	

Tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki nilai sangat baik yaitu pada interval kelas 69,85 - 78,95 diperoleh 1 orang (4.35%), pada interval 59,17 - 69,84 dengan kriteria baik diperoleh 5 orang (21,74%), yang berada pada kategori cukup dengan interval 48,85 - 59,16 diperoleh 9 orang (39,13%). Sedangkan responden yang memperoleh nilai antara 38,59 - 48,84 pada kategori kurang.

Selain keunggulan di atas, terdapat juga kelemahan-kelemahan penerapan metode al-Barqy yaitu bila pengasosiasian suatu kalimat tidak difahami oleh anak-anak maka pengenalan terhadap suatu huruf akan berkurang. Hal ini patut diketahui bahwa bahasa yang yang dipakai sehari-hari oleh anak-anak adalah Bahasa Batak Mandailing. Dalam hal ini pengasosiasian suatu huruf dengan menggunakan bahasa Indonesia sedikit banyak akan menyulitkan daya ingat anak. Begitu juga dengan kecenderungan anak-anak untuk menghafal bukan mengerti suatu huruf yang berakibat jika bacaan yang diberikan berbeda sedikit dengan yang diberikan pada waktu sebelumnya maka anak akan merasa kesulitan membacanya.

Keunggulan yang dimiliki oleh metode iqra' diantaranya adalah proses peralihan suatu huruf ke huruf berikutnya sangat pendek. Pengenalan huruf pertama abjad Arab tidak begitu lama lalu dilanjutkan ke huruf berikutnya. Begitu juga dengan proses pengulangan



yang terus menerus menjadikan metode ini lebih kuat diingat oleh anak. Namun disamping itu, metode iqra' ini memiliki kelemahan diantaranya pengalokasian waktu yang panjang dan anak dikelompokkan pada tingkatan menurut jilid buku yang dikuasai yang menyebabkan bertambahnya tugas guru.

Bila permanen menggunakan metode iqra' para guru hendaknya melakukan pengaturan jadwal yg baik dan pengelompokan anak-anak sesuai tingkatannya. kepada para pemerhati pendidikan anak khususnya dalam pedagogi membaca al-Qur'an hendaknya meneliti lebih lanjut keefektifan kedua metode dalam menaikkan kemampuan anak membaca al-Quran.

Berdasarkan analisa sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan yaitu: A) Kemampuan membaca dengan anak-anak yg diajarkan menggunakan memakai metode iqra' cenderung sedang. Ini terbukti berasal nilai rata-rata sebesar 4,58 dan baku deviasi sebanyak 8.48. Begitu juga dengan kemampuan membaca menggunakan memakai metode al-Barqy homogen-homogen sedang dimana nilai 10,32 dengan responden sebanyak 54. B) Kemampuan membaca anak-anak yg diajarkan menggunakan memakai metode iqra' serta al-barqy mempunyai disparitas yang signifikan. Hal ini terungkap asal perolehan nilai t_{hitung} yg lebih akbar daripada t_{tabel} ($2,25 > 2,02$). Melihat adanya perbedaan dan berdasarkan nilai perolehan skor terhadap ke 2 metode terbukti kemampuan membaca dengan memakai metode al-barqy lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan metode iqra'.



Referensi

- Al-Qattan, Manna Khalil. 1973. *Mabahits fi ulumi al-quran*, tt. p: t.pn.
- Yusuf, Taayar, Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thalib, M. 1998. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*. Bandung: Irshad Baitus Salam.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Struktural Analisis Sintesis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- AL Halim, N. A. (2018). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-quran Melalui Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Juz Amma*. *Jurnal Tawadhu*, 12.
- Fatimah. (2022). Implementasi Pembelajaran Menghafal AL-quran. *Pembelajaran*, 9.
- L, S. (2018). Kolaborasi Metode Iqra dan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Dalam Al-quran. *Penelitian dan Kajian*, 14.
- Ma'mun. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-quran. *Pendidikan Islam*, 12.
- Munir, M. (2019). Peran Ekstrakurikuler Bimbingan Membaca Al-quran Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-quran. *Education and Management Studies*, 12.
- Umi, s. (2022). Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-quran . *Pendidikan Islam*, 12.

